

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

**ASRIDHA
A011191051**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun oleh dan diajukan oleh

**ASRIDHA
A011191051**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Disusun dan diajukan oleh:

ASRIDHA
A011191051

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Makassar, 7 Maret 2023

Pembimbing Utama



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

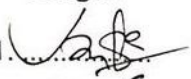



ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Disusun dan diajukan oleh :

ASRIDHA
A011191051

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 7 Maret 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Tim Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®.	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamrullah SE., M.Si., CSF.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	3. 
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Asridha
Nomor Pokok : A011191051
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Analisis Struktur Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 7 Maret 2023

Yang Menyatakan



Asridha

A011191051

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul "**Analisis Struktur Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah**", yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal yang bernilai pahala di sisi-Nya.

Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Penulis menghaturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa, teriring doa dan kasih sayang yang tiada henti atas segala cinta dan sayang yang tiada berujung, Ayahanda Hasan dan Ibunda tercinta Nurlina yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya.
2. Bapak Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®. selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi sekaligus penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si. selaku penasihat akademik penulis. Terima kasih memberikan arahan kepada penulis selama berproses di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF selaku pembimbing pendamping dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk setiap kritik, saran serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen FEB-UH, khususnya Program Ilmu Ekonomi, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Segenap pegawai FEB-UH yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Untuk Adiva Dwigusti Cahyani, S.E, dan Muh. Kurniawan Saputra, S.E. terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk 7 Icons, Marukka, Mear dkk, Spada Maros KKN-107, Bestie Maros-Bone, dan Mekomz, terima kasih atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *It will pass guys yuk bisa yuk!*
10. Untuk Keluarga Mahasiswa Himajie FEB-UH, teman-teman Media Ekonomi, dan Keluarga HPPMI Maros Kom.Unhas-PNUP, terimakasih atas segala pengalaman dan pelajaran yang telah diberikan selama menggeluti organisasi ini.
11. Untuk Ilmu Ekonomi 2019 “Griffins” teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi, nasihat yang diberikan kepada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini. Suka dan duka yang tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat dan saudara sekaligus guru yang terbaik yang diberikan-Nya. Terima kasih banyak atas waktu, saran, serta kerjasama yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Anisah Fadhilah dan Fardhan Hasan terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang diberikan kepada Kakak tercintanya.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, saya ucapkan terimakasih.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga Tuhan YME memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, aamiin.

Makassar, 7 Maret 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Asridha', with a long horizontal stroke extending to the right.

Asridha

ABSTRAK

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Asridha
Sanusi Fattah
Hamrullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur ekonomi dan tingkat ketimpangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yakni data PDRB dan jumlah penduduk yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah yakni Badan Pusat Statistik di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Tipologi Klassen dan Indeks Williamson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dibagi menjadi tiga kategori, antara lain Kabupaten Morowali tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh, Kabupaten Banggai dan Morowali Utara tergolong daerah maju tetapi tertekan, dan Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Poso, Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Buol, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai Laut, dan Kota Palu tergolong daerah relatif tertinggal. Untuk analisis ketimpangan, Provinsi Sulawesi Tengah termasuk kategori disparitas level tinggi.

Kata Kunci: Struktur Ekonomi, Disparitas Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC STRUCTURE AND INTERREGIONAL INCOME DISPARITY IN CENTRAL SULAWESI PROVINCE

Asridha
Sanusi Fattah
Hamrullah

This study aims to analyze the economic structure and level of inequality in Central Sulawesi Province. The data used in this study are secondary quantitative data, namely GRDP and population data published by a government agency, namely the Central Bureau of Statistics in Central Sulawesi Province. The data analysis method used is the Klassen Typology and the Williamson Index. The results showed that the area of Central Sulawesi Province was divided into three categories, including Morowali Regency which was classified as a fast-developing and fast-growing area, Banggai and North Morowali Regencies which were classified as developed but depressed areas, and Banggai Islands Regency, Poso Regency, Donggala Regency, Tolitoli Regency. , Buol Regency, Parigi Moutong Regency, Tojo Una-una Regency, Sigi Regency, Banggai Laut Regency, and Palu City are classified as relatively underdeveloped areas. For inequality analysis, Central Sulawesi Province is included in the high level disparity category.

Keywords: *Economic Structure, Economic Disparity, Economic Growth*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep dan Tinjauan Teoritis.....	8
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	8
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.3 Struktur Ekonomi	10
2.1.4 Disparitas Pendapatan	12
2.2 Studi Empiris.....	13
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional Variabel	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Provinsi Sulawesi Tengah	24
4.2 Gambaran Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah	26
4.3 Hasil dan Pembahasan	27
4.3.1 Analisis <i>Tipologi Klassen</i>	27
4.3.2 Analisis <i>Indeks Williamson</i>	39
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)	5
Tabel 3.1 Klasifikasi Struktur Ekonomi Wilayah Menurut <i>Tipologi Klassen</i>	21
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021	25
Tabel 4.2 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021	26
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 (%)	27
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tipologi Klassen pada Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021	36
Tabel 4.5 Hasil Analisis Indeks Williamson Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	17
Gambar 4.1 Klasifikasi <i>Tipologi Klassen</i> Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemajuan suatu wilayah atau daerah dalam berbagai bidang. Pembangunan mencakup pembangunan ekonomi, sosial, politik, hukum, dan budaya. Di dalam proses pembangunan ekonomi, kemampuan pertumbuhan ekonomi antara satu wilayah dengan wilayah lain dapat berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi karena adanya perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Beberapa daerah mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat. Namun, di sisi lain ada pula wilayah yang sulit untuk memacu kegiatan ekonomi daerahnya, sehingga siklus ekonominya stagnan di satu titik atau bahkan tumbuh negatif.

Pertumbuhan ekonomi sampai saat ini masih menjadi indikator keberhasilan pembangunan yang umum bagi masyarakat karena dengan mudah diukur secara kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi berarti adanya kenaikan pendapatan total maupun individu sebagai akibat meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah struktur ekonomi mengalami perubahan atau tidak. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dengan terciptanya pemerataan pembangunan yang lebih merata. Jika hal ini berlangsung secara berkelanjutan maka daerah-daerah akan terpacu untuk terus tumbuh dan berkembang. Daerah yang semula tidak produktif dan tertinggal akan memiliki

peluang untuk maju dan memiliki produktivitas yang sama atau bahkan lebih baik dari daerah lainnya (Anfana, 2018).

Keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kenaikan pendapatan yang memiliki tingkat kegiatan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan waktu sebelumnya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi struktur ekonomi dan berdampak kepada tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Alfiansyah dan Budyanra, 2020).

Namun, pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tidak diimbangi dengan pemerataan, akan menimbulkan ketimpangan. Ketimpangan ini dapat dilihat dari adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Pada dasarnya fenomena ketimpangan atau disparitas ini sudah menjadi hal yang biasa dalam perkembangan suatu wilayah (Yuana, 2014).

Adanya disparitas antar wilayah dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya disparitas adalah dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna meningkatkan kesejahteraannya. Adapun dampak negatif dari adanya disparitas ekonomi antara lain inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan atau disparitas yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro, 2003).

Disparitas pendapatan merupakan salah satu masalah yang sudah lama ada dalam pembangunan ekonomi. Terutama di negara yang sedang berkembang, dengan cirinya berpenduduk banyak, perhatian pembangunan ekonomi ditujukan pada peningkatan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun, yang menjadi permasalahannya adalah siapa yang melaksanakan pembangunan ekonomi tersebut dan berhak menikmati hasilnya. Sekelompok minoritas kaya atau

sebagian mayoritas penduduk miskin. Apabila yang dipilih untuk melaksanakan pembangunan adalah elite kaya maka pertumbuhan akan terpacu dengan baik, namun ketimpangan pendapatan dan kemiskinan semakin parah. Sebaliknya, bila golongan miskin yang diberi wewenang maka segenap hasilnya akan dibagi secara merata dan memungkinkan kurang tercapainya pendapatan riil per kapita yang tinggi (Todaro, 2000).

Selama proses awal pembangunan terjadi suatu dilema yaitu antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan distribusi pendapatan, ini menjadi masalah yang telah lama dan harus dihadapi oleh negara-negara miskin dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penambahan kapasitas produksi, peningkatan konsumsi dan terutama peningkatan pendapatan, dianggap sebagai indikator yang tepat dalam pembangunan (Arsyad, 1999).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki daerah dengan potensi yang berbeda-beda, sehingga kekayaan yang dimiliki tiap wilayah pun berbeda-beda. Secara administratif, Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 wilayah kota. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah mencatat jumlah penduduk pada wilayah kota di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 yaitu sebanyak 377.030 jiwa atau sebesar 12,50% dan jumlah penduduk pada wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 yaitu sebanyak 2.644.849 jiwa atau sebesar 87,50% dari keseluruhan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB di setiap wilayah pada Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dari data tersebut diketahui bahwa rata-rata laju

pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2017-2021 berada di Kabupaten Morowali dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB sebesar 40,07 persen dan untuk rata-rata laju pertumbuhan PDRB terendah berada di Kabupaten Parigi Moutong yang diketahui hanya sebesar 1,95 persen.

Dari besaran rata-rata laju pertumbuhan PDRB yang berbeda-beda dan adanya selisih yang cukup tajam, maka setiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki peranan masing-masing dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sektoralnya. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah yaitu dengan menggunakan PDRB per kapita. Dimana jika nilai PDRB per kapita semakin besar maka menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi, sedangkan jika PDRB per kapita semakin kecil maka dapat diartikan bahwa kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut semakin buruk. Hal ini mengakibatkan terjadinya disparitas pendapatan yang mana hal ini menjadi aspek umum yang dapat terjadi dalam kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembangunan ekonomi yang dapat dimaksimalkan dan menekan nilai disparitas pendapatan yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengklasifikasikan struktur ekonomi yang ada di setiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah dengan alat analisis *Tipologi Klassen* yang menggunakan data laju pertumbuhan PDRB dan data PDRB per kapita setiap wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Saat ini Provinsi Sulawesi Tengah menjadi provinsi terkaya di Pulau Sulawesi. Hal ini dapat dilihat dari PDRB per kapitanya yang tercatat paling besar dibandingkan dengan 5 provinsi lain yang ada di Pulau Sulawesi. Badan Pusat

Statistik (2021), melaporkan PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebesar Rp 49,58 juta. Artinya, nilai PDRB per kapita tersebut di atas nilai PDRB per kapita di skala nasional yang hanya sebesar Rp 40,77 juta pada tahun 2021.

Tabel 1.1 PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Banggai Kepulauan	21.075.528	21.789.041	22.609.305	21.731.759	22.478.198
Banggai	47.301.768	49.446.314	51.762.959	51.234.801	51.510.110
Morowali	113.899.592	237.722.576	282.071.690	274.165.725	327.057.618
Poso	23.350.886	24.277.586	25.373.079	25.491.421	26.269.042
Donggala	26.610.166	27.073.839	28.164.237	27.217.497	28.202.731
Tolitoli	22.481.461	23.423.531	24.399.856	24.608.101	25.468.884
Buol	24.198.902	24.396.372	24.501.065	26.498.803	27.482.751
Parigi Moutong	23.493.253	23.663.965	23.870.528	25.248.836	26.224.285
Tojo Una-Una	23.682.224	24.059.943	25.037.880	22.796.095	23.317.381
Sigi	24.596.306	25.286.353	26.082.614	23.845.241	24.559.963
Banggai Laut	21.339.882	21.949.912	22.385.336	22.842.923	23.677.043
Morowali Utara	53.490.505	61.229.486	63.252.397	67.002.447	72.944.201
Palu	38.405.729	39.715.448	41.516.979	41.516.066	43.459.620

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2022

Dari **Tabel 1.1** memperlihatkan bahwa nilai PDRB per kapita atas dasar harga konstan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017-2021 yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, apabila dilihat per kabupaten/kotanya hanya ada satu dari tiga belas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yang nilai PDRB per kapitanya sangat jauh jaraknya dari yang lainnya yaitu Kabupaten Morowali. Dimana pada tahun 2021 PDRB per kapita Kabupaten Morowali sebesar Rp 327.057.618 juta. Sementara, untuk PDRB

per kapita terendah di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 berada di Kabupaten Banggai Kepulauan, yakni sebesar Rp 22.478.198 juta.

Hal ini mengindikasikan bahwa, ketika nilai PDRB per kapita yang digunakan sebagai indikator ekonomi, maka kesejahteraan perorangan secara ekonomis dapat terlihat. Namun, hasilnya sedikit berbeda dengan pendapatan daerah secara agregat, karena faktor perbedaan jumlah penduduk dalam suatu daerah menjadi pembagi atas pendapatan total (Sasongko, 2012).

Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan terjadi disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari data tersebut terlihat perbedaan PDRB per kapita antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang cukup signifikan. Hal ini merupakan indikator adanya ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Masalah yang timbul apabila disparitas pendapatan semakin besar yaitu menimbulkan terjadinya konflik dan meningkatkan angka kriminalitas, perpecahan antar wilayah, sehingga apabila hal tersebut diabaikan dapat menyebabkan ketidakstabilan di dalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah daerah seharusnya bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah ketimpangan wilayah yang terjadi pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sesuai dengan tujuan dari pembangunan ekonomi daerah, serta keterkaitannya dengan disparitas pendapatan di suatu wilayah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian yang dapat menganalisis mengenai struktur ekonomi dan juga mengukur seberapa besar tingkat disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah, agar

pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan pendapatan penduduk, sehingga menjadikan disparitas lebih rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana struktur ekonomi antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Seberapa besar tingkat disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur ekonomi antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber rujukan dan perbandingan bagi penelitian berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan adanya perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi dan menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditujukan dalam menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat wilayah atau regional. Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini juga ditentukan oleh lajunya pertumbuhan penduduk lebih dari PDRB, maka ini akan mengalami perubahan terhadap pendapatan per kapita, oleh sebab itu pertumbuhan PDRB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat karena terdapat kemungkinan timbulnya keadaan tersebut sehingga penjelasan mengenai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi seharusnya dibedakan (Sirojuzilam, 2008).

Selain itu, yang perlu diingat bahwa pengertian pembangunan itu sangat luas bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan pertumbuhan ekonomi per tahun saja. Namun, pembangunan ekonomi itu bisa diartikan sebagai

kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara atau wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Dengan adanya batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Arsyad, 1999).

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2016) merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu parameter keberhasilan pembangunan. Tujuan utama atau tujuan pokok dari sebuah pembangunan ialah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, maka dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memberi kesempatan untuk pemerintah memenuhi kebutuhan utama rakyatnya, tetapi sejauh mana kebutuhan ini dapat dipenuhi tergantung kepada kemampuan pemerintah dalam menyebarkan sumber-sumber ekonomi kepada masyarakat untuk memperlebar kesempatan kerja (Hasan, dkk., 2018). Menurut Razak dkk (2020), pemusatan di suatu wilayah tertentu akan menimbulkan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antar daerah.

Menurut Nazipawati (2019) pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bertambahnya pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi pada wilayah tersebut, atau juga dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi wilayah ialah kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di sebuah wilayah. Pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan pembangunan ekonomi, dengan pembangunan ekonomi artinya telah menambah pendapatan per kapita dengan cara mengelola kekuatan ekonomi potensial. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di sebuah daerah biasanya digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai patokan kinerja perekonomian secara umum (Safrianto, 2018).

Menurut Adelfina dan Jember (2016) untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan cara membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB di tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}) atau dengan rumus menghitung laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil melakukan perbaikan pada distribusi pendapatan dan kesejahteraan apabila telah memenuhi dua syarat, yaitu menambah kesempatan kerja dan juga menaikkan produktivitas. Dengan bertambahnya kesempatan kerja, maka rakyat memperoleh cara untuk menambah penghasilan. Dalam jangka panjang, kesempatan kerja akan menentukan spesialisasi guna menaikkan produktivitas sehingga distribusi pendapatan semakin membaik dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat untuk beberapa generasi berikutnya (Lubis, 2017).

2.1.3 Struktur Ekonomi

Secara umum, struktur ekonomi merupakan sebuah bentuk transformasi struktural yang juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan

yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) yang dimana hal ini diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000).

Menurut Djodjohadikusumo (1994), pembangunan ekonomi adalah suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai dengan adanya perubahan struktur perekonomian, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian antara perubahan struktur dan pertumbuhan memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis tipologi daerah atau *tipologi klassen*. Menurut Kuncoro (2004), analisis *tipologi klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. *Tipologi klassen* pada dasarnya membagi daerah menjadi dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita (PDRB per kapita). Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita (PDRB per kapita) sebagai sumbu horizontal. Wilayah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu *high income and high growth* (wilayah cepat maju dan cepat tumbuh), *high income but low growth* (wilayah maju tapi tertekan), *high growth but low income* (wilayah berkembang cepat), dan *low growth and low income* (wilayah relatif tertinggal).

2.1.4 Disparitas Pendapatan

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap masalah ketimpangan regional. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan adalah ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antara berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan tingkat pendapatan per kapita antar daerah (Kuncoro, 2004). Selain itu, menurut Saudi dkk, (2021), terjadinya disparitas antar wilayah pada akhirnya akan menimbulkan disparitas pendapatan dan merupakan konsekuensi dari pertumbuhan ekonomi antar wilayah.

Menurut Sukirno (2006), pada dasarnya distribusi pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat. Terdapat dua konsep pokok mengenai pengukuran distribusi pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan konsep ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak, sedangkan konsep ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Nangarumba (2015), ketimpangan pendapatan diartikan sebagai sebuah fenomena adanya selisih atau *gap* antara masyarakat ekonomi ke atas dan masyarakat ekonomi ke bawah. Selain itu, Baldwin (1986) juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda, yaitu kesenjangan atau

ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan.

Hasanah (2017) berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan menunjukkan perbedaan antara desil terkaya dan termiskin di masyarakat yang dipengaruhi oleh struktural ekonomi dan kondisi sosial di masyarakat. Ketimpangan pendapatan yang tinggi tidak hanya dipandang sebagai masalah, tetapi juga sebagai sumber timbulnya masalah baru (Fattah dkk, 2022). Sementara itu, Kuznets (1955) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahap awal adalah distribusi pendapatan akan cenderung memburuk dan pada saat tahapan berikutnya akan membaik. Kuznets juga mengemukakan hipotesa yang disebut “U- terbalik” atau disebut juga kurva kuznets yaitu sebuah grafik yang menggambarkan hubungan antara pendapatan per kapita dengan pemerataan pembagian pendapatan disuatu negara.

2.2 Studi Empiris

Putri Suryani Sebayang (2017) dengan judul penelitian Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Provinsi Sumatera Tahun 2011 – 2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Tipologi Klassen* dan *Indeks Williamson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima provinsi yang memiliki indeks ketimpangan di bawah rata-rata provinsi dan lima provinsi yang memiliki indeks rata-rata di atas indeks rata-rata Sumatera.

Muh. Hamid, dkk (2017) dengan judul penelitian Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Tipologi Klassen*, *Indeks*

Williamson, dan Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik. Hasil penelitian dengan Analisis *Tipologi Klassen* menggambarkan bahwa ada perbedaan pola dan struktur dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat yaitu: ada dua wilayah dalam Kuadran I (tumbuh cepat) dan empat wilayah dalam Kuadran IV (relatif tertinggal), serta dalam analisis *Indeks Williamson* memperlihatkan bahwa ketimpangan di Provinsi Sulawesi Barat masih tergolong rendah dengan rata-rata 0,350. Sementara Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dengan indeks ketimpangan belum berlaku di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2011-2015.

Azwar Iskandar dan Rahmaluddin Saragih (2018) meneliti terkait Analisis Kondisi Kesenjangan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Indeks Williamson*, *Tipologi Klassen*, dan *Indeks Theil*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesenjangan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditunjukkan dengan nilai *Indeks Williamson* pada kurun waktu 2011-2015 memiliki kecenderungan menurun dengan kategori sedang dengan nilai rata-rata selama 5 tahun sebesar 0,64. Ketimpangan wilayah yang diukur dengan *Indeks Theil*, menunjukkan kesenjangan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan berfluktuasi. Berdasarkan *Tipologi Klassen*, masih banyak daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang berada pada kuadran III dan IV, yaitu kabupaten/kota yang tergolong maju tapi tertekan dan relatif tertinggal (37,50%).

Mutiasari Kurnia Devi (2018) meneliti terkait Struktur Ekonomi dan Disparitas Wilayah Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Tipologi Klassen*, *Indeks Williamson*, serta Analisis Korelasi antara struktur ekonomi dan disparitas wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 kecamatan di

Kabupaten Sleman yang termasuk dalam kategori wilayah bertumbuh cepat, yaitu Kecamatan Sleman, Depok, dan Godean. Selain itu, berdasarkan perhitungan *Indeks Williamson*, tingkat ketimpangan di Kabupaten Sleman pada periode tahun 2010-2014 termasuk dalam ketimpangan sedang dengan rata-rata indeks sebesar 0,431. Dari penelitian ini juga disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat disparitas wilayah kecamatan, dengan arah hubungan berlawanan.

Nazipawati (2019) dengan judul penelitian Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pola Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Belajasumba Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Indeks Williamson*, *Tipologi Klassen*, dan kurva korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan *Indeks Williamson*. Berdasarkan *Indeks Williamson* ditemukan bahwa disparitas pendapatan di wilayah Belajasumba relatif rendah dan cenderung menurun. Analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa wilayah Belajasumba dapat diklasifikasikan menjadi 3 tipe pertumbuhan tinggi dan pendapatan tinggi adalah Jambi, pendapatan tinggi tetapi pertumbuhan rendah adalah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dan pertumbuhan tinggi tetapi pendapatan rendah adalah Bengkulu dan Lampung. Selain itu, hipotesis Kuznet tidak dapat ditemukan di Belajasumba.

Easbi Ikhsan dan Nadra Yudelsa Ratu (2020) dengan judul penelitian Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah Di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Tipologi Klassen* dan *Indeks Williamson* serta Korelasi *Pearson* untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan wilayah. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis *Tipologi Klassen* menunjukkan bahwa terdapat 5 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat berada pada kuadran relatif tertinggal yaitu Kabupaten

Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan analisis menggunakan *Indeks Williamson*, indeks ketimpangan pendapatan sebesar 0,198 dan ini masih tergolong rendah. Terdapat hubungan kuat antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat ketimpangan wilayah dengan arah hubungan berlawanan yang dibuktikan melalui uji Korelasi *Pearson*. Khusus pada wilayah yang kurang berkembang/relatif tertinggal ditemukan bahwa faktor modal sosial berupa kegiatan gotong royong berpengaruh terhadap kenaikan PDRB per kapita di wilayah tersebut.

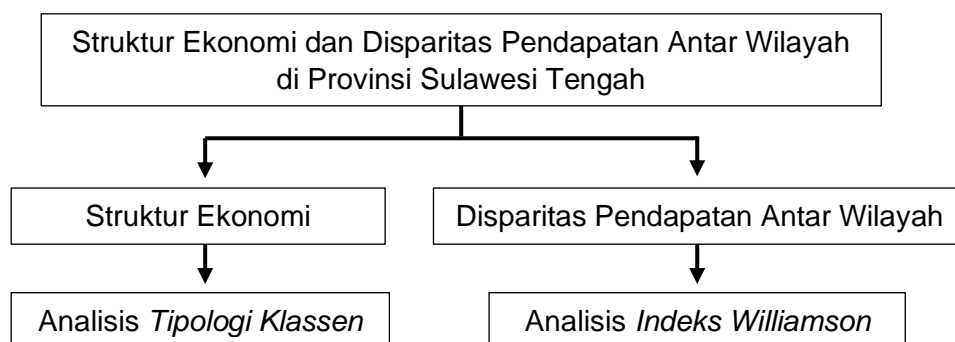
Noviar (2021) meneliti terkait Analisis Ketimpangan dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *Indeks Williamson* dan *Tipologi Klassen*. Dari hasil penghitungan *Indeks Williamson* selama tahun 2016-2020, menunjukkan angka indeks yang selalu berada di atas angka 0,7 dan mendekati angka 1, kondisi ini menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Banten tidak merata dan terjadi ketimpangan yang cukup tinggi antar kabupaten/kota. Perbedaan konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah menjadi salah satu penyebab tingginya ketimpangan pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *Tipologi Klassen*, disimpulkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Banten pada periode 2016-2020 termasuk klasifikasi daerah yang cepat berkembang, yaitu sebanyak lima kabupaten/kota. Selain itu, ada satu daerah termasuk klasifikasi cepat maju dan tumbuh pesat, satu daerah termasuk klasifikasi daerah maju tetapi tertekan, bahkan masih ada daerah yang di bawah rata-rata Provinsi Banten yang masuk kategori daerah relatif tertinggal.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Patokan keberhasilan pembangunan bisa dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi serta semakin rendahnya disparitas pendapatan antardaerah. Pembangunan ekonomi merupakan representasi dari berbagai kebijakan pemerintah yang dilakukan demi menciptakan perubahan positif, baik itu perubahan pada struktur ekonomi, perubahan sosial, angka kemiskinan ataupun upaya untuk pemerataan ketimpangan (Badriah, 2019).

Pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah terdapat besaran rata-rata laju pertumbuhan PDRB yang berbeda-beda, karena setiap daerah di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kondisi perekonomian yang cenderung berbeda satu sama lain. Selain itu, terdapat juga adanya perbedaan nilai PDRB per kapita antar wilayah yang cukup signifikan. Hal ini merupakan indikator adanya ketidakmerataan yang menyebabkan terjadinya ketimpangan atau disparitas pendapatan antar wilayah di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 2.1** berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian